

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan berbasis *Extraordinary Leadership* Jenni Catron

Kepemimpinan merupakan suatu proses dalam memberikan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai sebuah tujuan yang di sebut visi organisasi.¹⁰ Konsep kepemimpinan menjelaskan bahwa kepemimpinan menyangkut pengaruh sebagai satu unsur penting tentang kepemimpinan. Namun pengaruh dalam kepemimpinan tidak bersifat memaksa.¹¹ Sejarah mengenai istilah munculnya kata “Kepemimpinan” (*leadership*) muncul pada pertengahan pertama abad ke-19 dalam sebuah tulisan tentang pengaruh dan kontrol politik Parlemen Inggris.¹²

Menurut Joseph C. Rost yang dikutip oleh Y. Gunawan memberikan pandangan mengenai kepemimpinan yaitu kepemimpinan adalah usaha dalam mencapai beberapa tujuan yang telah di rumuskan dan upaya membawa beberapa perubahan dan juga perbaikan. Lalu pemahaman ini didukung kembali oleh Prof. John Kotter yang menguraikan empat ciri

¹⁰ Charles J. Keating, *Kepemimpinan: Teori Dan Pengembangannya* (yogyakarta: kanisius, 2015). 9

¹¹ Gunawan, *Kepemimpinan Kristiani* (yogyakarta: kanisius, 2014). 22

¹² Ibid. 15

kepemimpinan. Definisi ini mengatakan bahwa kepemimpinan harus mampu menentukan arah, memadukan orang, memotivasi dan menginspirasi, dan kepemimpinan membuat perubahan demi kesejahteraan bersama.¹³

Menurut Stephen P. Robbins yang dikutip oleh Irham Fahmi mendefinisikan bahwa kepemimpinan yaitu proses memberikan pengaruh terhadap orang lain yang mengarah kepada pencapaian tujuan. Hal ini kembali di dukung oleh Stephen P. Robbins yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.¹⁴

Beberapa definisi dan pandangan mengenai kepemimpinan yang telah dijelaskan diatas dapat membuat penulis sampai pada kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah mula-mula tentang pengaruh terhadap orang lain dalam upaya pencapaian tujuan dan juga proses membawa perubahan dan perbaikan. Proses mempengaruhi, mendorong dan memotivasi ini dilakukan agar orang lain mau dan tergerak untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah visi. Kepemimpinan tidak identik dengan posisi. Kepemimpinan sendiri adalah sebuah fungsi.¹⁵

Kepemimpinan luar biasa atau *extraordinary leadership* dari Jenni Catron adalah kepemimpinan yang menggabungkan empat aspek yang

¹³ Ibid. 25-26.

¹⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan* (Bandung: Alfabeta, 2014). 15

¹⁵ Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus*. 2

esensial untuk tercapainya kepemimpinan yang luar biasa. Kepemimpinan luar biasa ialah kepemimpinan yang mampu memimpin, membimbing dan mengarahkan orang lain dengan cara yang tidak biasa, melainkan dilakukan dengan cara yang luar biasa, jarang, tidak lazim dan unik.¹⁶

Kepemimpinan luar biasa dari Jenni Catron mengatakan bahwa kepemimpinan luar biasa yaitu dimulai dari pengaruh. Namun, kepemimpinan tidak sekedar pengaruh. Dalam artian bahwa bila kepemimpinan dinilai dari hanya pengaruh, maka orang-orang seperti Adolf Hitler pun adalah pemimpin.¹⁷ Gambaran mengenai pengaruh dalam kepemimpinan harus diketahui pengaruh jenis apa yang dimaksud Karena jika kita menilai kepemimpinan adalah sekedar pengaruh maka orang-orang seperti Nero dan Hitler pun dapat dikatakan pemimpin karena mereka mempengaruhi orang lain dengan menggunakan ancaman dan kekerasan. Namun hal ini bukan kepemimpinan sejati. Hal ini disebut manipulasi, penindasan atau kediktatoran karena mereka bukan pemimpin-pemimpin dalam pengertian yang sebenarnya.¹⁸ Pengaruh yang diberikan kepada orang lain bukan supaya kita mendapatkan kekuasaan Tetapi dimana pengaruh ini dapat berdampak, dengan tujuan untuk mengasihi orang lain, menggerakkan sekelompok orang untuk mencapai sasaran, serta mengajak orang lain untuk

¹⁶ Jenni Catron, *Extraordinary Leadership*. 5

¹⁷ Ibid. 5

¹⁸ Myles Munroe, *The Spirit Leadership* (Jakarta: Immanuel, 2008). 54

bertumbuh dan juga mengalami perbaikan dengan memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk melakukan yang terbaik.¹⁹

Seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki tugas yang kompleks dimana pemimpin harus memimpin diri sendiri, memimpin orang lain dalam pengharapan dan kemungkinan. Serta mampu menavigasi ketegangan-ketegangan yang muncul dalam hubungan. Sebuah tugas yang kompleks. Tetapi, sebuah kehormatan yang luar biasa bila seorang pemimpin mampu menjalankan tugas tersebut.²⁰

Jenni Catron menyingkap empat rahasia untuk menjadikan suatu kepemimpinan menjadi kepemimpinan yang luar biasa. Ia menuliskan bahwa empat aspek ini adalah kunci rahasia dari kepemimpinan yang memiliki dampak yang luar biasa bagi diri pemimpin, bagi orang lain dan juga bagi organisasi. Jenni Catron mengatakan bahwa aspek hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan adalah aspek yang esensial dalam kepemimpinan yang luar biasa yang berpusat pada perintah agung. Pemimpin yang luar biasa berpusat pada orang lain sehingga seorang pemimpin mengetahui bahwa kepemimpinan adalah tindakan melayani orang lain. Hal ini berarti melaksanakan perintah kedua dari Perintah Agung: *Kasihilah Allah. kasihilah orang lain.*²¹

1. Memimpin dengan Hati

¹⁹ Ibid. 54

²⁰ Ibid. 21

²¹ Jenni Catron, *Extraordinary Leadership*. 14

Memimpin dengan hati berarti mula-mula dimulai dengan mengenali diri sendiri atau memimpin diri sendiri. Seorang pemimpin harus terlebih dahulu mengetahui apa yang memotivasi dan memengaruhi agar ia mampu memimpin orang lain dengan tulus. Jenni Catron menegaskan hal ini sebagai suatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan memahami diri sendiri maka, seorang pemimpin akan memiliki kemampuan untuk memahami orang lain.²²

Melalui pengenalan terhadap diri maka pemimpin akan tau seperti apa pola mereka ketika memimpin. Memimpin dengan hati juga mengutamakan hubungan atau relasi dengan orang lain. Memimpin dengan hati berarti mengerti kuasa yang ada dalam hubungan. Ketika kepemimpinan melibatkan hati maka pengaruh terhadap orang lain akan lebih baik melalui hubungan daripada melalui otoritas.²³ Pemimpin-pemimpin relasional akan mengandalkan hubungan mereka dengan orang lain sebagai peluang dalam memberikan pengaruh. Selain itu, pengikut akan merasa senang apabila mereka dilibatkan dalam segala hal. Karena merasa bahwa keterlibatan merupakan suatu hal yang penting. Misalnya saja ketika memimpin dengan mengandalkan relasional dengan bawahan adalah dalam hal pengambilan keputusan. Melibatkan bawahan

²² Ibid. 42

²³ Ibid. 67

dan mengkomunikasikan terlebih dahulu terhadap bawahan maka akan memberikan kesan bahwa mereka bernilai dan berharga.

Menurut Sanders dalam buku *Love Is The Killer App* yang dikutip oleh Jenni Catron mengungkapkan bahwa pentingnya mengandalkan kasih dalam menjalin hubungan terhadap bawahan.²⁴ Ia mengungkapkan bahwa istilah "kucing yang ingin anda belai" adalah gambaran yang cocok ketika seseorang memimpin dan memberikan pengaruh terhadap orang lain.

Kecerdasan emosi pun menjadi poin penting dalam kepemimpinan dimana hati adalah pusat emosi. Dengan kecerdasan emosi maka kita akan mampu membaca kemampuan bagaimana emosi kita mempengaruhi kita dan kemampuan membaca emosi orang lain dan menilai pengaruh emosi tersebut. Kecerdasan emosi atau EQ menjadi hal yang penting karena dengan EQ maka akan memampukan kita dalam menentukan dinamika emosi bersama orang lain dan menavigasi hubungan dengan cara-cara efektif.²⁵ Pemimpin-pemimpin yang luar biasa adalah mereka yang mampu dan memiliki kecerdasan emosi. Oleh sebab itu pengenalan terhadap diri sendiri mengenai emosi menjadi hal yang penting agar mampu memimpin orang lain dengan baik.

²⁴ Ibid. 69

²⁵ Ibid. 71

Memimpin dengan hati juga harus mampu memberikan dorongan kepada orang lain. Hal ini berarti seorang pemimpin harus menjadi penebar-penebar harapan. Agar dorongan yang diberikan ini efektif, maka harus dibarengi dengan keterusterangan.²⁶ Hal ini bisa dilakukan dalam hal memberikan pujian. Memberikan dorongan bukan hanya sekedar menyampaikan perkataan yang membuat orang gembira. Memberikan dorongan adalah tindakan yang dilakukan pemimpin untuk menginspirasi para bawahannya. Dorongan dari pemimpin terhadap bawahan menjadi penting karena setiap orang memiliki keinginan untuk di puji dan juga perlu pelatihan agar tercipta perbaikan. Meriam-Webster yang dikutip oleh Jenni Catron mengatakan bahwa “memberikan inspirasi dengan penuh keberanian, semangat dan harapan; memacu; memberikan pertolongan; membantu perkembangan”. Dengan memberikan pujian maka bawahan akan memberikan umpan balik dengan berupaya memunculkan yang terbaik dalam tugas mereka. Memberikan pujian berarti pemimpin menghargai kerja keras bawahan.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam kepemimpinan luar biasa adalah koneksi. Koneksi ini terjalin dalam hubungan komunikasi dengan bawahan. Perlu diketahui bahwa kepemimpinan adalah tentang orang lain bukan tentang seorang pemimpin.²⁷ Supaya bisa berhubungan

²⁶ Ibid. 73

²⁷ Ibid. 75

dengan orang lain maka bawahan adalah pusat perhatian dan percakapan. Sebelum memberikan pengaruh terhadap para pengikut maka terlebih dahulu menjalin hubungan dengan bawahan. Hal ini merupakan koneksi yang paling bisa di andalkan dalam hal kepemimpinan. Seorang pemimpin harus menuntut perhatian dari bawahan tetapi bukan dengan cara diktator tetapi dilakukan dengan cara menyentuh hati dan mendorong pengikut agar mau dan tertarik untuk mendengar apa yang hendak disampaikan dan dilakukan. Oleh sebab itu, membangun hubungan yang baik adalah kunci dalam memberikan pengaruh besar terhadap orang lain.

Salah satu ciri dari kepemimpinan yang luar biasa adalah mampu membangun kepercayaan. Kepercayaan bisa dibangun salah satunya dengan integritas. Kepercayaan adalah sesuatu yang mudah berubah. Tetapi apabila kepercayaan ini mampu dibangun dalam sebuah tim, maka organisasi akan menjadi luar biasa.²⁸

Memimpin dengan hati mampu membangun tim menjadi lebih kuat. Para bawahan akan lebih komitmen ketika ada rasa peduli atau menganggap bahwa mereka berharga dan penting bagi organisasi. Selain itu, hal lain yang menjadi penting ketika memimpin dengan hati adalah belas kasihan. Belas kasihan menggerakkan untuk memimpin dengan kerendahan hati. Belas kasihan menjadi dasar dalam melakukan

²⁸ Ibid. 79

pelayanan. Memimpin dengan hati bukan berarti mengesampingkan akuntabilitas. Tugas seorang pemimpin bukan membuat orang senang, namun membuat mereka menjadi lebih baik. Penghargaan dan afirmasi menjadi pembangun kepercayaan yang hebat.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah bahwa memimpin dengan hati membutuhkan ketulusan. Hal ini dikarenakan seorang pemimpin harus mampu berbaur dengan para pengikutnya, membangun koneksi, mengutamakan hubungan dan relasi. Seorang pemimpin luar biasa memandang pengaruh lebih baik diberikan lewat hubungan dibandingkan dengan otoritas. Namun sebelum itu seorang pemimpin harus terlebih dahulu mengenali diri mereka sendiri agar mampu memimpin orang lain dengan baik. Melalui pengenalan terhadap diri sendiri maka akan memiliki kecerdasan emosi yang baik dalam menavigasi ketegangan-ketegangan dalam tim. Memimpin dengan hati harus mampu memberikan dorongan. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pujian serta arahan untuk perbaikan. Melalui kegiatan tersebut maka akan membangun sebuah kepercayaan. Kepercayaan dapat dibangun melalui integritas. Dan seorang pemimpin diharapkan mampu memimpin dengan belas kasihan. Dengan adanya belas kasihan maka seorang pemimpin akan tergerak dan tertuju dalam menunjukkan kepedulian.

2. Memimpin dengan Jiwa

Jiwa menjadi bagian terpenting dalam kepemimpinan. Hal ini berarti memimpin dengan jiwa menjadi pedoman hidup dimana keputusan-keputusan dan tindakan yang diambil berasal dari jiwa pemimpin. Kepemimpinan jiwa (rohani) mengakui bahwa kepemimpinan berhati hamba adalah poin utama.²⁹ Di tengah pemimpin yang memimpin dengan hati, pikiran dan kekuatan pemimpin Kristen harus mampu menemukan cara untuk memimpin orang lain secara rohani. Hal ini yang membedakan kepemimpinan Kristen yang berdasarkan iman dengan kepemimpinan lainnya. Hal ini berarti mengintegritaskan iman dengan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan kitab yakobus 2:14 yang menjelaskan mengenai iman yang tidak disertai perbuatan tidak ada gunanya.³⁰

Kepemimpinan jiwa (rohani) harus terus dinyatakan dalam setiap perbuatan, perkataan dan juga keputusan-keputusan yang di ambil dalam kepemimpinan. Jenni catron mengatakan bahwa hendaknya kepemimpinan jiwa (rohani) tidak dibagi-bagi agar tidak menghalangi perkembangan dalam kepemimpinan. Artinya bahwa dimana pun kita berada kepemimpinan jiwa harus terus ada dan dinyatakan dalam

²⁹ Jenni Catron, *Extraordinary Leadership* (yogyakarta, 2017). 79

³⁰ Samuel Sinuraya, "Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:14-26," *Jurnal Teologi dan Praktika* Vol. 1 (2020): 14.

kehidupan sehari-hari.³¹ Sebagai pengikut kristus kepemimpinan jiwa harus menguasai kepemimpinan.

Pemimpin jiwa adalah mereka yang mampu mengambil keputusan dengan seluruh jiwa. Setiap hari pemimpin selalu diperhadapkan pada pengambilan keputusan dalam tim. Keputusan-keputusan tersebut tentunya memiliki resiko tersendiri. Hal ini menuntut kesetiaan terhadap apa yang menjadi prinsip dan pedoman dari kepemimpinan jiwa bahkan dalam kepemimpinan seringkali banyak pilihan keputusan-keputusan yang menantang integritas sebagai pemimpin iman. Sebagai orang yang beriman maka pemimpin harus mampu menyaring setiap keputusan yang dibuat dengan melihat apa yang dihargai Allah.

Keputusan yang diambil bukan hanya menyangkut keputusan-keputusan yang besar namun juga menyangkut keputusan kecil yang diputuskan setiap hari. Ini bukan hanya tentang pengambilan keputusan, namun dimana pemimpin mampu menangani keputusan tersebut dengan berbicara karakter di depan banyak orang dan juga integritas di hadapan orang-orang yang dipimpin. Pengambilan keputusan yang baik dan buruk yang diambil akan menambah dan memengaruhi pengaruh terhadap bawahan.

³¹ Jenni Catron, *Extraordinary Leadership*. 95

Sebagai seorang pemimpin maka setiap pemimpin memiliki peluang memberikan pengaruh lewat tindakan mereka. Tindakan tersebut juga di monitor dalam hal sepele sekalipun. Hal ini pun bisa terlihat dari cara berbicara. Yakobus 3 menjabarkan bagaimana orang-orang yang tidak bisa mengendalikan perkataannya, maka ia juga tidak bisa mengendalikan kelakuannya.³² Perkataan adalah indikator dari kesehatan rohani. Kebiasaan seperti gosip, kata-kata yang kasar, keluhan, atau kritik yang tidak membangun dengan cepat keluar dari mulut, maka itu memengaruhi kepemimpinan rohani terhadap tim.

Kepemimpinan jiwa menganggap bahwa otoritas tertinggi adalah Allah sehingga dengan menyadari hal tersebut maka yang muncul adalah kerendahatian. Jika hal tersebut tidak ditanamkan dalam jiwa pemimpin, maka yang muncul ialah sikap yang arogan, tidak seimbang, dan juga tidak sehat.³³ Kepemimpinan jiwa menekankan penundukan diri dan kerendahan hati menjadi bagian paling kuat dari kepemimpinan.

Pemimpin yang hebat adalah pemimpin yang melayani. Ini adalah bentuk pelayanan tanggung jawab yang dilakukan pemimpin terhadap orang yang mereka pimpin. Namun, hal ini berbeda dengan konsep kepemimpinan yang di lakukan oleh kebanyakan orang dimana orang yang memiliki otoritas yang dilayani. Namun hal ini berbeda dengan

³² Ibid. 100

³³ Ibid. 102

kepemimpinan jiwa. Hal ini juga tergambar dalam cara yesus memimpin dimana yesus membasuh kaki murid-muridnya.³⁴ Seorang pemimpin digambarkan sebagai seorang gembala bersama domba-dombanya yang siap melayani para dombanya. Seorang pemimpin yang sejati harus siap sedia dan mudah ditemui karena kehadiran pemimpin penting dalam usaha membangun hubungan dan kepercayaan.³⁵

Memimpin dengan jiwa hendaknya memiliki hikmat. Pengetahuan ialah informasi yang didapatkan dari pengalaman dan pendidikan. Sedangkan hikmat adalah pengetahuan untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan untuk kemudian mampu mengambil pilihan-pilihan yang tepat dan menavigasi keadaan.³⁶ Hikmat menjadi sesuatu yang penting. Salomo pun menekankan hal tersebut bahwa hikmat adalah sesuatu yang penting dalam hidup. Hikmat harus dikembangkan oleh kepemimpinannya. Hikmat tidak diperoleh dari pengalaman saja melainkan dimana pengalaman tersebut bisa direnungkan dan mencari pelajaran-pelajaran yang didapatkan dari pengalaman tersebut. Hidup dengan belajar dan bertumbuh lewat pengalaman adalah bentuk dari memimpin diri sendiri.

Hikmat bisa membantu kita dalam pengambilan keputusan-keputusan yang bijaksana dan menjadi sebuah prestasi. Namun hal-hal

³⁴ Ibid. 104

³⁵ gunawan, *Kepemimpinan Kristiani* (yogyakarta: kanisius, 2014). 52

³⁶ Jenni Catron, *Extraordinary Leadership*. 104

tersebut bisa membuat seseorang menjadi angkuh dan sombong. Hal tersebutlah yang membedakan kepemimpinan luar biasa dengan kepemimpinan lainnya. *Extraordinary leadership* atau kepemimpinan luar biasa berdasarkan pada Amsal 11:2 "ketika keangkuhan muncul, muncul pula cemoooh tetapi dengan kerendahan hati muncullah hikmat".³⁷ Perlu diketahui bahwa hikmat tidak pernah angkuh. Namun hikmat adalah menerapkan pelajaran pada pengalaman masa lampau dan tetap rendah hati. Oleh sebab itu, hikmat di tandai dengan kerendahatan.

Selain dari pemimpin yang berhikmat, seorang pemimpin juga harus mendoakan agar mereka yang dipimpin juga beroleh hikmat. Hal ini dapat kita pelajari dari kehidupan Paulus. Dimana ia berdoa bukan agar ia diberi hikmat tetapi berdoa agar tuhan memberikan hikmat kepada jemaat di Efesus untuk menavigasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Kepemimpinan dengan jiwa (rohani) menekankan beberapa cara yang dilakukan agar lebih bersungguh-sungguh dalam kepemimpinan rohani Yaitu *pertama*, mendoakan orang-orang yang dipimpin. *Kedua*, melayani orang-orang yang dipimpin. Oleh sebab itu dikatakan bahwa kepemimpinan yang sejati adalah kepemimpinan yang berhati hamba.³⁸ Kepemimpinan yang memerhatikan orang lain daripada diri sendiri. *Ketiga*, memberikan teladan bagi orang yang dipimpin.

³⁷ Ibid. 106

³⁸ Ibid. 113

Orang-orang yang ada disekitar dan disekeliling kita selalu memonitor dan mengobservasi kegiatan yang dilakukan, perkataan yang dikeluarkan dan kritik yang dilontarkan. oleh sebab itu berikanlah teladan yang baik agar mereka melihat dan mencontoh apa yang dilihat.

Kepemimpinan rohani tidak dapat terjadi apabila tidak terhubung dengan Tuhan. Oleh sebab itu penting untuk terus meminta kepada Tuhan melalui koneksi doa. Kesibukan dalam memimpin tidak menjadi alasan untuk tidak berdoa kepada Tuhan. Melalui doa akan memunculkan hikmat yang bisa di dapatkan.³⁹

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan mengenai kepemimpinan yang memimpin dengan jiwa adalah memimpin dengan jiwa menyangkut kerohanian pemimpin. Memimpin dengan jiwa berarti menempatkan Allah sebagai otoritas tertinggi dalam kepemimpinan. Hal ini menyangkut tindakan, perkataan, dan pengambilan keputusan yang di ambil oleh pemimpin. Memimpin dengan jiwa (rohani) menjadi pembeda antara kepemimpinan Kristen dengan kepemimpinan lainnya. Memimpin dengan jiwa berarti adanya keselarasan antara iman dengan kepemimpinan. Oleh sebab itu memimpin dengan jiwa memungkinkan seorang pemimpin menjadi pemimpin yang berhikmat. Pemimpin yang berhikmat mampu mengambil keputusan dengan bijaksana. Hikmat

³⁹ Ibid. 119

mendatangkan kerendahatian dan penundudukan diri. hikmat dapat diperoleh dengan membangun hubungan dengan Tuhan.

3. Memimpin dengan Pikiran

Pikiran adalah pusat dari tempat berpikir dan mempertimbangkan. Pikiran ialah tempat berproses nya informasi yang terima dan mengorganisasi informasi tersebut dan memampukan diri dalam mengambil keputusan dan membuat pilihan. Memimpin dengan pikiran menjadi penting karena keputusan dan pilihan yang diambil memengaruhi orang-orang yang menjadi tanggung jawab untuk kita pimpin.⁴⁰

Pikiran memiliki pengaruh besar terhadap kepemimpinan Karena pikiran adalah pusat yang memperlengkapi dalam menyusun strategi dan mengambil keputusan-keputusan yang membimbing tim organisasi yang di pimpin. Pikiran memampukan untuk belajar serta penerapan pengetahuan yang dikombinasikan dengan kepemimpinan jiwa (rohani) yang kemudian menghasilkan hikmat.⁴¹ Memimpin dengan pikiran melibatkan dimensi manajerial.

Manajemen dan kepemimpinan merupakan dua hal yang berbeda namun saling berkaitan. Oleh sebab itu manajemen kepemimpinan adalah ilmu yang mengkaji secara komprehensif bagaimana seorang

⁴⁰ Ibid. 122

⁴¹ Ibid. 112

pemimpin melaksanakan kepemimpinannya dengan mengandalkan dan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan mengedepankan konsep dan aturan dalam ilmu manajemen.⁴² Manajemen adalah mesin pengelolaan terkait bagaimana seorang pemimpin menggerakkan orang yang di pimpin sehingga kemudian didalam manajemen tersebut melibatkan pikiran untuk bertindak.⁴³

Manajemen dapat diringkas dalam tiga kata yaitu: disiplin, pengelolaan, dan akuntabilitas. Kepemimpinan dengan pikiran bersifat manajerial dimana kepemimpinan manajerial menetapkan sistem dan strategi yang membantu organisasi melaksanakan visi. Pemimpin luar biasa tidak hanya membantu dalam membuat sistem dan strategi Tetapi juga bertanggung jawab dalam melaksanakan visi pada masa yang baik dan masa sukar.

Pemimpin luar biasa memiliki karakteristik visioner yang memandang kedepan. Salah satu hal yang dilakukan oleh pemimpin luar biasa yaitu menyediakan waktu dan melakukan upaya dalam menciptakan proses peninjauan terhadap sistem dan strategi yang kemudian menciptakan dialog yang efektif. Pemimpin berusaha mencari cara agar orang yang dipimpin bertumbuh sesuai kelebihan yang dimiliki

⁴² Ibid. 112

⁴³ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan* (Bandung: Alfabeta, 2014). 2

dan bidang-bidang yang di minati sehingga Pemimpin manajerial mengerti pentingnya kedisiplinan dalam organisasi.

Kepemimpinan manajerial menyangkut pengelolaan. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dalam mengelola sesuatu yang dipercayakan kepada mereka. Mengelola yang dimaksud ialah mengelola sumber daya yang ada. Hal ini tidak hanya menyangkut uang tetapi juga mengelola manusia, waktu, alat-alat (fasilitas, perlengkapan), dan uang.⁴⁴

Mengelola manusia adalah panggilan tertinggi yang diberikan kepada pemimpin. Pemimpin bertanggung jawab mengembangkan yang terbaik dalam diri orang lain dan menjadikan hal itu sesuatu yang baik bagi organisasi. Pemimpin membantu orang lain dalam mengelola karunia, talenta dan panggilan yang ada dalam diri orang yang di pimpin. Sebuah implikasi rohani yang memiliki dampak besar apabila seorang pemimpin mampu mengelola manusia dalam mempraktikkan yang terbaik dalam diri yang telah diberikan Allah pada mereka.

Mengelola waktu menjadi sesuatu yang sulit. Oleh sebab itu, mengelola waktu bisa dimulai dari diri sendiri. Hal ini bisa dimulai dari mengelola waktu dengan kebiasaan-kebiasaan yang diciptakan dan berlanjut pada penerapan prinsip-prinsip yang sama pada organisasi dan juga orang-orang yang di pimpin. Hal ini berarti memangkas sesuatu

⁴⁴ Jenni Catron, *Extraordinary Leadership*. 128

yang dianggap tidak mempunyai banyak manfaat lalu mengantikannya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat.

Pengelolaan yang baik menginspirasi kebebasan dan harapan. Pengelolaan pula mampu menghasilkan kepercayaan dalam hati orang-orang yang di pimpin. Disiplin memberikan kebebasan bagi para bawahan untuk memberikan yang terbaik karena percaya kepada pemimpin yang mampu menangani hal-hal yang mendasar.

Pemimpin memberikan motivasi dan inspirasi bagi orang lain untuk bertindak. Pemimpin tidak hanya sekedar memberitahu namun memberikan alasan untuk menyetujui sebuah gagasan yang substansial dibandingkan sesuatu yang praktis. pemimpin yang luar biasa memimpin dengan pikiran mereka sebuah manajerial bagi pengelolaan organisasi. Memimpin dengan pikiran menjadikan pemimpin memiliki dimensi visioner yang memikirkan keadaan dan tujuan organisasi di masa yang akan datang.

Pengelolaan adalah sebuah tanggung jawab yang signifikan. Sebagai pemimpin, ada begitu banyak yang dipercayakan sehingga ada banyak pula yang di tuntut. Hal ini pun di tegaskan dalam Alkitab yaitu “setiap orang yang kepadanya banyak diberi, daripadanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa banyak dipercayakan, daripadanya akan lebih banyak lagi dituntut”. Tanggung jawab yang diberikan hendaknya jangan disalahgunakan agar orang yang di pimpin terus menaruh

kepercayaan oleh sebab itu kesetiaan adalah poin utama dalam pengelolaan.⁴⁵

Pemimpin yang luar biasa adalah pemimpin yang mampu bertindak. Tindakan tersebut bisa terwujud dimulai dari kedisiplinan. Mendisiplinkan diri menjadi orang yang bertanggung jawab. Rudi Giulinani dalam bukunya *Leadership* yang di kutip oleh Jenni Catron mengatakan bahwa seorang pemimpin harus siap sedia apabila dimintai tanggung jawab. Tanggung jawab memunculkan kepercayaan. Oleh sebab itu seorang pemimpin harus memberikan teladan yang baik karena tidak ada yang lebih mendorong para pegawai untuk bekerja dengan standar yang tinggi selain dari bos yang bekerja dengan standar yang lebih tinggi.⁴⁶

Dimensi manajemen dalam kepemimpinan ialah menginspirasi dan mendorong orang agar bekerja dengan sebaik-baiknya. Membantu orang-orang mencetak prestasi yang mungkin menurut mereka sulit untuk dicapai. Membuat orang-orang bertanggung jawab atas hasil yang telah dicapai dan membantu mereka mencapai hal-hal yang lebih besar. Ini merupakan bentuk tanggung jawab dari pemimpin atas kepemimpinannya. Menciptakan budaya tanggung jawab bisa di mulai dengan menjelaskan ekspektasi dengan menjelaskan kejelasan. Kejelasan

⁴⁵ Ibid. 138

⁴⁶ Ibid. 140

yang dimaksud ialah gambaran dari tujuan atau visi yang ingin dicapai dalam organisasi. Sebelum meminta pertanggung jawaban terhadap orang lain terlebih dahulu ialah memberikan kejelasan. Kejelasan sasaran menjadi penunjang dalam merealisasikan sasaran dan impian karena visi yang indah tanpa penggerak akan sia-sia.⁴⁷ Pemimpin juga harus menjadi orang yang paling konsisten berbicara mengenai prioritas organisasi.

Memimpin dengan pikiran mungkin bisa terlihat seperti arogan, suka membanggakan diri, berlagak sok tahu. Oleh sebab itu, *extraordinary leadership* dari Jenni Catron menyingkap hati, jiwa, pikiran dan kekuatan sebagai perpaduan yang pas untuk menjadikan seseorang menjadi pemimpin yang hebat. Adanya keseimbangan dari ke empat aspek tersebut menjadikan kepemimpinan tersebut terhindar dari kepemimpinan yang bodoh. Meskipun memimpin dengan pikiran itu penting, seorang pemimpin harus menghadirkan dimensi hati, jiwa, dan kekuatan dalam kepemimpinannya. Salah satu hal yang berbahaya dalam pikiran sebagai kepemimpinan manajerial adalah ketidakpedulian terhadap perasaan orang lain karena fokus pada disiplin, pengelolaan dan akuntabilitas. Oleh sebab itu hendaknya kepemimpinan hati, jiwa, pikiran dan kekuatan memiliki peran aktif.⁴⁸

⁴⁷ Ibid. 141.

⁴⁸ Ibid. 145

Berdasarkan Penjelasan mengenai memimpin dengan pikiran, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa memimpin dengan pikiran adalah soal manajemen yang mencakup pengelolaan. Pengelolaan ini menyangkut bagaimana pemimpin mengelola sumber daya (manusia, waktu, alat-alat berupa perlengkapan, dan uang) yang ada. Pikiran adalah pusat berpikir dan mempertimbangkan segala sesuatu mengenai pengambilan keputusan dan menyusun strategi. Memimpin dengan pikiran adalah sebuah proses manajerial. Pikiran dikombinasikan dengan kepemimpinan jiwa (rohani) kemudian menghasilkan sebuah hikmat. Manajemen menyangkut disiplin, pengelolaan dan akuntabilitas. Dalam proses pengelolaan sangat dituntut sebuah kesetiaan. Kepemimpinan dengan pikiran bisa menjadikan seseorang menjadi pemimpin yang arogan dan sombong. Oleh sebab itu, dimensi lain yaitu hati, jiwa, pikiran dan kekuatan harus dikombinasikan dalam kepemimpinan agar seseorang menjadi pemimpin luar biasa.

4. Memimpin dengan Kekuatan

Kekuatan dalam kepemimpinan menjadi suatu hal yang penting. Kekuatan menyangkut tujuan atau visi dari sebuah organisasi. Lemahnya sebuah visi dalam organisasi bisa berakibat pada kehancuran tim. Tugas seorang pemimpin adalah membantu menunjukkan jalan. Visi menjadi dasar kekuatan dari organisasi. Dalam kepemimpinan hati, jiwa, pikiran dan kekuatan, kekuatan yang dimaksud diberikan oleh pemimpin lewat

visi yang jelas.⁴⁹ Pemimpin visioner yang hebat terus menginspirasi dan memotivasi bawahan mereka dengan kekuatan pengharapan dan kemungkinan-kemungkinan di hadapannya dan orang yang di pimpin.

Tugas pertama pemimpin adalah menetapkan realitas. Kedua memetakan arah. Kekuatan muncul dari memetakan masa depan. Ada kejelasan dari visi yang hendak ingin dicapai. Hal ini menjadi penting karena keyakinan pemimpin terhadap visi atau arah organisasi juga memengaruhi kepercayaan orang yang di pimpinnya. Kejelasan dari visi harus dinyatakan dan diperlihatkan melalui tindakan. Kekuatan pemimpin tergantung pada visi yang besar.⁵⁰

Visi yang kuat harus di nyatakan lewat harapan. ketika visi itu lemah, maka harapan akan hilang dan muncullah putus asa. Oleh sebab itu adanya visi yang kuat dan jelas menjadi hal yang penting untuk disampaikan. Menyampaikan visi akan memberikan kekuatan kepada pemimpin dan juga kepada orang yang di pimpin. Visi yang kuat pun tergambar dari kemungkinan dan potensi. Kekuatan dari visi memungkinkan kita melihat kemungkinan dan potensi. Pemimpin dengan visi mampu mengatasi antara realita dan kemungkinan. Kekuatan visi pemimpin dilihat dari kemampuan dalam membuat rencana. Pemimpin menjadi penebar-penebar harapan.

⁴⁹ Ibid. 149.

⁵⁰ Ibid. 150

Visi yang kuat dan dihidupi akan memunculkan yang terbaik dari tim. Kemampuan dari visi ini tidak hanya membuat orang yakin akan kemungkinan sasaran, namun juga kemampuan untuk terlibat dan menjadi bagian di dalam organisasi tersebut. Orang akan merasa senang dan bersemangat apabila mereka tau sedang mengarah kemana dan akan melibatkan diri menjadi bagian. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk memotivasi adalah memberikan penegasan bahwa mereka adalah bagian penting dalam sebuah organisasi. Seorang pemimpin menatap visi sebagai gambar yang besar. Ia menatap visi lebih besar dari orang lain. Selalu memberikan pemahaman kepada bawahan akan pentingnya mereka menjadi bagian dalam tim.

Visi yang kuat menginspirasi keyakinan. Sebaliknya apabila ada keraguan, maka siapa yang bersedia mengikuti seorang pemimpin yang ragu terhadap visi mereka? Ini seperti masuk kedalam perangkap yang berujung pada resiko. Selain memiliki visi yang kuat, juga harus ada kepercayaan atau keyakinan terhadap tim dan setiap orang yang memberikan kontribusi untuk mencapai sasaran.⁵¹ Karena visi dilaksanakan oleh tim yang percaya bahwa mereka mampu mencapai visi tersebut.

Visi yang kuat harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Keterwujudan visi yang kuat ini dimulai dari pemimpin yang memiliki

⁵¹ Ibid. 154

keberanian untuk memimpin kearah visi. Kemudian, kesabaran dan daya tahan yang membantu merealisasikan visi. Perlu adanya kepercayaan akan waktu Tuhan dalam ketercapaian visi. Tidak boleh malas, namun tetap harus setia pada pekerjaan yang telah di tetapkan sambil menunggu hasilnya. Visi yang kuat juga didukung oleh pemimpin yang memiliki keyakinan untuk memimpin sebuah visi yang di berikan Allah. kesabaran dan daya tahan di topang oleh keyakinan. Keyakinan yang membuat hasrat menjadi efektif. Selain itu fokus juga mendukung seorang pemimpin yang memiliki visi yang kuat. Keyakinan memunculkan fokus agar tetap memiliki komitmen untuk mewujudkan visi.⁵²

Dampak dari visi yang kuat ialah mampu menggerakkan dan menginspirasi orang lain. Karna visi yang lemah memperlambat kerja sebuah tim. Tugas dari pemimpin adalah tetap fokus pada visi atau tujuan yang menggerakkan organisasi dalam keterwujudan visi. Tanpa adanya visi akan menyebabkan kebingungan.

Sebagai pemimpin Kristen, mencari Allah untuk mendapatkan visi adalah yang utama. Sebagai pemimpin perlu di ingat bahwa tujuan utama adalah melaksanakan kepingan visi yang telah dipercayakan oleh Allah kepada kita. Seorang pemimpin harus mampu berpikir secara strategis dalam menyusun rencana untuk membuat visi menjadi kenyataan. Pemimpin menjadi pengingat utama mengenai visi. Ini bisa

⁵² Ibid. 159

dilakukan selain melalui moto-moto yang digantungkan di dinding dan sistem-sistem organisasi, juga bisa dilakukan melalui interaksi secara pribadi.⁵³ Pemimpin visioner mampu melihat apa yang belum dilihat orang lain dan melihat jauh dari apa yang dilihat orang lain.

Kesimpulan dari memimpin dengan kekuatan adalah kekuatan dimana dasar dari kekuatan organisasi yang dimaksud ialah visi organisasi. Visi ini menyangkut arah dan tujuan dari organisasi. Visi yang kuat dan jelas akan membangkitkan kepercayaan oleh anggota untuk mengikuti pemimpin. Sebaliknya, apabila visi lemah maka akan muncul putus asa. Visi di ibaratkan sebagai penunjuk jalan dari organisasi. Pemimpin harus menjadi pengingat bagi anggotanya dengan terus menyampaikan visi yang jelas dan kuat. Seorang pemimpin harus memiliki keberanian untuk memimpin organisasi ke arah visi. Dengan adanya visi yang kuat dan jelas maka akan membuat tim bersemangat dan kompak, serta memunculkan yang terbaik dari sebuah tim. Visi yang kuat mampu melihat kemungkinan dan potensi yang ada. Visi yang kuat harus mampu memiliki kesabaran dan daya tahan Lalu memunculkan keyakinan. Keyakinan menjadi penopang dari kesabaran dan daya tahan. Selain itu juga pemimpin yang memimpin dengan kekuatan harus memiliki fokus yang menghasilkan komitmen dari organisasi.

⁵³ Ibid. 169

B. Dasar Alkitab

1. Dasar Alkitab Pentingnya Peran Pemuda dalam Gereja

Alkitab mencatat dan menguraikan bagaimana pemuda Kristen memegang peranan penting dalam gereja dan masa depan gereja. Dalam Alkitab juga tercatat beberapa tokoh pemuda yang diutus oleh Tuhan salah satunya ialah Daud. Ia adalah tokoh pemuda Alkitab yang dipakai Tuhan untuk menjadi perpanjangan tangan Tuhan. Ia diutus untuk berbagai tujuan salah satunya ialah menjadi raja atas Israel dalam umur yang terbilang muda. Tuhan memandang bahwa Daud adalah hamba yang taat dan selalu menanyakan apa yang dikehendaki Tuhan. Oleh sebab itu Tuhan memilih Daud.⁵⁴

Pemuda Kristen diharapkan berperan aktif bukan pasif dalam pelayanan dengan menghidupi Tri panggilan gereja yaitu: bersekutu, bersaksi dan meyakini. Keterlibatan pemuda dianggap sangat penting karena mereka adalah penerus gereja di masa yang akan datang. Untuk lebih jelas maka penulis akan menguraikan beberapa ayat alkitab yang membahas pentingnya pemuda terlibat aktif dalam gereja.

a. Matius 5:13-16 ayat ini membahas mengenai garam dan terang dunia.

Pandangan ini mengatakan hendaknya pemuda Kristen menjadi garam dan terang dunia. Garam berarti pemuda yang

⁵⁴ Astrilily Pelmay Ernayina Pelmay, "Model Kepemimpinan Daud Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Masa Kini," *Jurnal Kala Nea* Vol. 2 (2021): 150.

mempertahankan dan menyuburkan moralitas di tengah-tengah masyarakat. terang yang berarti memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat menuju jalan kebenaran dan terang kristus.⁵⁵ Pemuda memiliki peran penting dalam kepemimpinannya untuk membawa perubahan dalam konteks gereja. Pemuda Kristen diharapkan tidak menjadi saksi yang pasif, namun di harapkan mengambil peranan aktif dalam gereja.

- b. Yeremia 1:7a berbunyi, “janganlah katakan; aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau ku utus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang kuperintahkan kepadamu, haruslah kau sampaikan”.⁵⁶ Ayat ini menejelaskan bahwa pemuda-pemudi memiliki peranan penting dalam pelayanan. Dimana pemuda memiliki kedudukan di hadapan Allah.⁵⁷

2. Dasar Alkitab Extraordinary leadership

Extraordinary leadership sebagai kepemimpinan yang luar biasa oleh Jenni Catron menyingkap 4 rahasia kepemimpinan yang berpusat pada perintah agung. Kepemimpinan luar biasa adalah tentang orang lain. Kemampuan memimpin orang lain akan berefek pada keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah organisasi. Dalam artian bahwa

⁵⁵ Chlaudea Mangoting, “Peran Pemuda Sebagai Agen Of Change Dalam Gereja Berdasarkan Matius 5:13-16,” *humaira sosial dan bisnis* 2 (2024): 3.

⁵⁶ *Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2023). 767.

⁵⁷ Yahya H. Malailak, “Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja,” *teologi* 3 (2021): 57. 57.

kepemimpinan luar biasa mendorong orang lain agar menjadi yang terbaik. Hal ini bisa terwujud melalui hubungan dengan para pengikut bukan otoritas. Hubungan yang menginspirasi dan mendorong orang lain.

Markus 12:30-31 menjadi dasar dari kepemimpinan luar biasa. Yesus menegaskan perintah agung yang mengatakan “Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu”.⁵⁸ Kemudian Ia melanjutkan dengan memberikan perintah agung kedua yaitu “kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri”.⁵⁹ Perintah agung ini memiliki implikasi besar dalam kepemimpinan. Kepemimpinan luar biasa terletak pada poin tersebut.

Yesus meminta kepada umatnya agar mengasihi Allah dengan sepenuh hati, jiwa, pikiran dan kekuatan. Ini berarti mengasihi Allah berdasarkan semua yang ada pada diri manusia. Perintah agung kedua untuk mengasihi sesamamu seperti diri sendiri juga kembali pada implikasi mengasihi dengan seluruh diri atau apa yang ada dalam diri manusia. Hal ini menyangkut bagaimana kita mengasihi orang lain dengan seluruh hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan. Kepemimpinan luar biasa berarti mampu memimpin dengan seluruh diri untuk kepentingan

⁵⁸ *Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua*. 56.

⁵⁹ *Ibid.* 56.

Allah dan orang lain. Ketidakterlibatan empat dimensi tersebut berarti kurang memberikan kembali kepada Allah dan orang lain apa yang telah Allah berikan kepada diri sendiri. Keterlibatan dimensi hati, jiwa, pikiran dan kekuatan dalam memimpin berarti membebaskan diri untuk memimpin dengan lebih maksimal.

C. Pola Kepemimpinan PPGT

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola diartikan sebagai sebuah gambaran yang di pakai untuk sebuah model, contoh, sistem dan cara kerja.⁶⁰ Sedangkan kepemimpinan yaitu sebuah cara memimpin atau perihal memimpin. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan adalah sebuah gambaran berupa model kepemimpinan yang di pakai dalam hal memimpin orang lain. Telah dijelaskan diatas bahwa kepemimpinan adalah proses dalam berbagai cara untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan bersama.⁶¹

Dalam sebuah organisasi baik itu formal maupun informal membutuhkan yang namanya kepemimpinan. Kepemimpinan memegang peranan penting sebagai penanggung jawab sebuah organisasi agar organisasi dapat berkembang dan mampu mencapai kesuksesan.⁶² Pola

⁶⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 884.

⁶¹ Charles J. Keating, *Kepemimpinan: Teori Dan Pengembangannya* (yogyakarta: kanisius, 2015). 9

⁶² Ansori, *Pola Kepemimpinan & Kebijakan Dalam Meningkatkan Pendidikan* (Wade Group, 2021). 18.

kepemimpinan adalah hal yang penting. Hal ini dikarenakan ini memberikan gambaran mengenai apa yang akan dicapai dalam organisasi. Pola memberikan gambaran dan patokan serta petunjuk yang diikuti dalam proses mempengaruhi mengarahkan serta menggerakkan orang lain agar lebih terarah untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Pola kepemimpinan merujuk pada cara dan pendekatan seperti apa yang digunakan oleh pemimpin dalam mengelola dan memimpin tim atau organisasi yang di pimpinnya.

1. Pengertian pemuda dan PPGT

Pemuda adalah periode transisi dari masa anak-anak menuju pada dewasa. Dalam pemaknaan ini maka dapat diartikan bahwa pemuda ialah masa dimana seorang pemuda sudah mampu membedakan antara cara menilai yang salah dan yang benar atau transisi dari pemuda menuju ke dewasa dengan bersikap mandiri.⁶³ Dalam tahap menuju dewasa ini pemuda di nilai sudah mampu menilai antara yang benar dan salah yang ditandai dengan pemuda yang mulai meninggalkan masa kanak-kanak mereka dan bersikap dewasa dan lebih mandiri dalam menghadapi persoalan hidup.

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja atau biasa di singkat PPGT adalah Organisasi Pemuda Sinode Gereja Toraja yang ada di setiap

⁶³ Indah Dwi Qurbani Muhammad Lukman Hakim, *Kebijakan Pembangunan Pemuda: Strategi Dan Tantangannya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015). 3.

jemaat Gereja Toraja dan berstatus Organisasi Intra Gerejawi yang sengaja dibentuk sebagai wadah persekutuan dalam meningkatkan pelayanan pemuda dalam gereja kepada Tuhan. PPGT ini berumur sekitar 15-35 tahun yang terdiri dari anggota biasa dan anggota luar biasa yang bersaksi dan mengakui bahwa Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruslamat dunia.⁶⁴ Persekutuan pemuda gereja toraja yang disingkat PPGT ini sering di sebut kader siap utus yang merupakan bagian dari visi misi PPGT. Kader siap utus ini di maknai sebagai kader-kader yang siap diutus untuk melakukan pelayanan gereja, di masyarakat dan alam semesta.

2. Karakteristik pemuda

Pemuda Kristen adalah pemuda yang memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan. Pemuda Kristen memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pemuda lainnya. Adapun karakter tersebut yaitu:

- a. Pemuda Kristen memiliki karakter dan moral yang mencerminkan karakter kristiani. Pemuda yang memiliki karakter dan moral cenderung memiliki iman yang kuat. Pemuda yang bermoral dikatakan bahwa mereka yang hidup dengan menyebarkan kasih yang sudah lebih diterima dari

⁶⁴ *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga PPGT*, n.d. 19.

Allah kepada sesama.⁶⁵ Pemuda yang berkarakter dan moral cenderung hidup dengan mengandalkan iman mereka. Iman ini berperan dalam kehidupan dengan sesama.

b. Semangat Juang yang Tinggi

Pemuda memiliki semangat yang tinggi dalam menggapai impiannya. Hal ini dilihat dari semangat juang yang tidak muda menyerah dan terus maju guna mencapai tujuan.

c. Kreativitas dan Inovatif pemuda yang dianggap memiliki kemampuan dalam menciptakan ide-ide baru, kreativitas, dan solusi yang inovatif.

d. Pemuda memiliki karakter yang kuat. Karakter yang kuat yang dimaksud ialah karakter dengan nilai-nilai positif seperti memiliki tanggung jawab, kedisiplinan, dan nilai kejujuran.

3. Kategori PPGT

Anggota PPGT adalah semua pemuda Gereja Toraja yang menerima dan mengaku azas PPGT serta bertujuan menjalankan tugas dan misi PPGT. Anggota PPGT terdiri dari anggota biasa yang berusia 15-35 tahun dan anggota luar biasa adalah mereka yang tidak termasuk dalam kategori usia tersebut, namun tetap menunjukkan kesetiaan dan loyalitas terhadap PPGT.

⁶⁵ Damayanti Nababan Riski Erisah Simanjuntak, Risma Darma Ulma Banurea, Rospita Pasaribu, Silvia Ningsih Berutu, Third Princess Siregar, "Generasi Muda Yang Berkarakter Dan Bermoral: Why Not?," *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* Vol.3, no. No.4 (2022). 64.

4. Tugas dan Tanggung jawab PPGT

Tugas dan tanggung jawab utama Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) ialah mewujudkan warga Gereja Toraja yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas dan panggilannya di tengah-tengah gereja, masyarakat dan alam semesta.⁶⁶ Tujuan ini pun di dasarkan melalui alkitab sebagai dasar pelayanan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) dalam menjalankan misi panggilannya. Adapun tugas dan tanggung jawab PPGT adalah sebagai berikut:

a. Bersekutu dan berdoa

PPGT mendorong dan menjalin persekutuan yang erat antar anggota pemuda lain melalui kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan seperti kegiatan ibadah, renungan, dan juga kegiatan sosial lainnya. Adanya kegiatan rohani ini akan mendukung pertumbuhan spritualitas pemuda guna mencapai visi misi PPGT.

b. Bersaksi

PPGT menjadi saksi iman kristus di tengah-tengah peradaban dunia di tengah-tengah masyarakat, gereja, dan bangsa melalui kesaksian hidup dan juga tindakan nyata.⁶⁷ Pemuda

⁶⁶ Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga PPGT, 2.

⁶⁷ Natalia Debora Pantas, "Bersaksi Tentang Kristus Sebagai Gaya Hidup Pemuda Gereja Masa Kini" (n.d.): 184.

diharapkan mampu menjadi saksi Kristus untuk menyatakan kebaikan dan kedahsyatan Kristus di tengah-tengah dunia.

c. Melayani

PPGT berperan aktif dalam kegiatan dan pelayanan dalam lingkup gereja, seperti di bidang pendidikan, sosial dan juga pemberdayaan masyarakat.⁶⁸ Pemuda diharapkan berperan aktif bukan pasif dalam pelayanan karena pemuda merupakan generasi penerus masa depan gereja sehingga partisipasi pemuda dalam pelayanan sangatlah penting.

d. Membina karakter

PPGT berperan dalam membantu mengembangkan karakter pemuda gereja yang bertanggung jawab, beriman, serta peduli terhadap sesama mereka. Waadah persekutuan ini hadir untuk membina karakter pemuda gereja agar terbentuk pemuda gereja yang bertanggung jawab dan beriman serta mengutamakan pelayanan dengan sesama mereka.

e. Mengembangkan bakat dan potensi

PPGT mendorong pengembangan bakat dan juga potensi pemuda melalui berbagai kegiatan kreatif, kompetisi dan juga pelatihan yang dianggap mampu mengembangkan bakat dan

⁶⁸ Chlaudea Mangoting, "Peran Pemuda Sebagai Agen Of Change Dalam Gereja Berdasarkan Matius 5:13-16." 274.

potensi pemuda. PPGT menjalankan dan menyelenggarakan program yang dianggap mampu untuk mengasah kreatifitas, keterampilan, minat dan bakat pemuda Gereja Toraja.

f. Mewujudkan tujuan PPGT

PPGT memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan PPGT yaitu mewujudkan warga gereja yang sadar dan juga bertanggung jawab terhadap tugas dan panggilan pemuda di tengah gereja, masyarakat dan juga alam semesta.⁶⁹ Tujuan ini berupaya untuk membentuk warga gereja yang sadar dan juga bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta panggilannya baik dalam lingkup gereja, masyarakat dan juga alam semesta.

⁶⁹ *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga PPGT. 2.*